



Available online:  
<http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG SEKSUALITAS  
 PADA REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS PADA SISWA KELAS XI  
 JURUSAN AKUNTANSI DI SMK SASMITA JAYA 1 PAMULANG**

Siti Novy Romlah <sup>1\*</sup>, Riris Andriati <sup>2</sup>, Hani Fauziah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1, Pamulang, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Siti Novy Romlah                      E-mail: sitinovyromlah@wdh.ac.id</p>	<p><i>The results of the 2015 inter-census population survey show that the population aged 15-24 years reached 42,061.2 million or 16.5% of the total population of Indonesia. The high number of adolescents in Indonesia is accompanied by the problems faced by them. According to the National Population and Family Planning Agency (2012) sexuality is one of the three most prominent problems in Indonesian adolescents in addition to narcotics and HIV / AIDS abuse. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between adolescent knowledge about sexuality and sexual behavior in students class XI majoring in accounting at SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. This research method uses an analytical cross sectional approach and uses purposive sampling sampling technique. The tool used in collecting this data uses a questionnaire. The sample in this study were 86 respondents. The results obtained good knowledge of 34 respondents (39.5%) poor knowledge 52 respondents (60.5%), good perceptions of 34 respondents (39.5%), poor perceptions of 52 respondents (60.5%) and sexual behavior good 50 respondents (58.1%), poor sex behavior 36 respondents (41.9%). The statistical test results obtained <math>p</math> value = <math>0.010 &lt; \alpha = 0.05</math> so that the <math>p</math>-value <math>&lt; \alpha</math>, with OR = 3.8 (95% CI 1.45 - 9.92) it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge about sexuality and sexual behavior. The statistical test results obtained <math>p</math>-value = <math>0.034 &lt; \alpha = 0.05</math> so that <math>p</math>-Value <math>&lt; \alpha</math>, with OR = 3.000 (95% CI 1.18 - 7.65), it can be concluded there is a significant relationship between the perception of sexuality and sexual behavior.</i></p>
<p>Keywords: (3-5 words or phrase)                      Knowledge _1                      Youth _2                      Perception _3                      Sexuality _4                      Sex Behaviour _5</p>	

<p>Kata Kunci: (3-5 kata atau frase)                  Pengetahuan _1                  Remaja_2                  Persepsi _3                  Seksualitas_4                  Perilaku Sex _5</p>	<p style="text-align: center;"><b>A B S T R A K</b></p> <p>Survey Penduduk antar Sensus Penduduk di tahun 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5 % dari total penduduk Indonesia. Tingginya jumlah remaja di Indonesia, juga dengan problematika yang dihadapi oleh mereka. Menurut keterangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) tiga dari masalah yang paling menonjol pada remaja adalah mengenai seksualitas selain penyalahgunaan narkotika dan HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan persepsi tentang seksualitas pada remaja dengan perilaku seks pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. Metode penelitian ini menggunakan desain <i>analitik cross sectional</i> dengan <i>purposive sampling</i>. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 orang. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan baik 34 responden (39,5%) pengetahuan kurang baik 52 responden (60,5%), persepsi baik 34 responden (39,5%), persepsi kurang baik 52 responden (60,5%) dan perilaku seks baik 50 responden (58,1%), perilaku seks kurang baik 36 responden (41,9%). Hasil uji statistik didapatkan <math>p\text{ value} = 0.010 &lt; \alpha = 0,05</math> sehingga <math>p\text{-value} &lt; \alpha</math>, dengan OR = 3.8 (95% CI 1,45 – 9,92) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang seksualitas dengan perilaku seks. Hasil uji statistik didapatkan <math>p\text{-value} = 0.034 &lt; \alpha = 0,05</math> sehingga <math>p\text{-value} &lt; \alpha</math>, dengan OR = 3.0 (95% CI 1,18 - 7,65) maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang seksualitas dengan perilaku seks.</p>
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>
	<p style="text-align: right;">© 2020 Some rights reserved</p>

## **PENDAHULUAN**

Menurut Kumalasari dan Andhyantoro (2012) pengetahuan seseorang tentang seksual yang benar dapat memimpin seseorang kearah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Begitupun sebaliknya jika pengetahuan tentang seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan akibatnya.

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia 237,6 juta jiwa dimana sebanyak 63,4 juta diantaranya merupakan remaja, yang terdiri dari remaja laki-laki sejumlah 32.164.436 juta (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%). Penduduk usia remaja perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja serta telah memasuki umur reproduksi dan dalam masa seksual aktif. Jika tidak dipersiapkan dengan baik menimbulkan resiko hubungan seksual pra nikah (BKKBN, 2011)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Nugraha menunjukkan bahwa 10-20% remaja memiliki tingkat pengetahuan

seksualitas sangat kurang, sehingga menyebabkan remaja yang dalam perkembangan jasmaninya akan mempunyai dorongan seksual yang sangat kuat namun disisi yan berlainan remaja justru dijauhkan dari hal-hal yang berbau seksualitas. Demikian pula penelitian yang dilakukan Synovate menemukan bahwa sekitar 65% informasi tentang seks remaja dapatkan dari kawan dan juga 35% sisanya dari film porno. Ironisnya hanya 5% dari responden remaja yang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuanya. (Marliana, 2018)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012) menemukan beberapa temuan terkait perilaku berpacaran remaja yang belum menikah yaitu sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya, sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir. Sebanyak 79,6% remaja pria dan 71,6% remaja pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Data BKKBN pun mengenai HIV/AIDS menemukan bahwa informasi HIV relative lebih banyak diterima oleh remaja, mekipun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komperhensif mengenai HIV/AIDS. Semakin dini seseorang

melakukan hubungan seksual, maka semakin berisiko untuk terinfeksi penyakit menular seksual, salah satunya HIV/AIDS. Mengenai tempat pelayanan remaja juga belum banyak diketahui oleh remaja. (BKKBN, 2012 dalam Asna, 2011)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 30 April 2019 pada 15 responden didapatkan hasil pengetahuan siswa tentang seksualitas yang mempunyai pengetahuan baik hanya 3 orang (20%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang baik ada 12 orang (80%). Persepsi siswa tentang seksualitas yang mempunyai persepsi baik 11 orang (73%) dan persepsi kurang baik 4 orang (27%). Perilaku seks yang dilakukan siswa yang baik ada 3 orang (20%) dan perilaku seks yang kurang baik ada 12 orang (80%). Perilaku seks yang sering dilakukan siswa mulai dari menonton film porno 9 orang (60%), pernah memegang tangan 12 orang (75%), pernah memeluk pacar 12 orang (75%), pernah berciuman bibir 13 orang (87%), pernah mencium sekitar leher kebawah 10 orang (83%), dan informasi seks yang siswa dapat berasal dari keluarga 1 orang (7%), teman 9 orang (60%), internet 3 orang (20%), guru 2 orang (13%). Berdasarkan studi pendahuluan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian pada siswa jurusan akuntansi di

SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. Penelitian ini dengan judul “Hubungan pengetahuan dan persepsi tentang seksualitas pada remaja dengan perilaku seks pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *desain analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu sebuah penelitian dengan cara pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada suatu saat dimana subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI Jurusan Akuntansi. Waktu penelitian dimulai pada bulan April – Mei 2019 akan dilakukan pengumpulan data dan pengurusan administrasi pengumpulan data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih

menjadi responden dan berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria peneliti sesuai

maksud dan tujuan (Fajar, dkk, 2009; Sugiyono, 2018).

**HASIL**

**Analisis univariat**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang

Usia	(n)	(%)
16	33	38,37
17	41	47,68
18	8	9,30
19	4	4,65
Total	86	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden hampir setengahnya yaitu pada usia 17 tahun (47,68%) dan hampir tidak ada yang berusia 19 tahun (4,65%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	25	29%
Perempuan	61	71%
Total	86	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (71%), sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Seks Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang

Informasi seks	(n)	(%)
Keluarga	5	5,81
Temen	52	60,46
Internet	17	19,78
Guru	12	13,95
Total	86	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden mendapatkan sumber informasi tentang seks lebih dari setengahnya berasal dari teman sebanyak 52 orang (60,46%) dan hampir tidak ada berasal dari keluarga sebanyak 5 orang (5,81%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Seksualitas Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang

Pengetahuan	(n)	(%)
Baik	34	39,5
Kurang baik	52	60,5
Total	86	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya pengetahuan baik sebanyak 34 responden (39,5%), lebih dari setengahnya pengetahuan responden kurang baik sebanyak 52 responden (60,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi tentang Seksualitas Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang

Persepsi	(n)	(%)
Baik	34	39,5
Kurang baik	52	60,5
Total	86	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kurang baik sebanyak 52 responden hampir setengahnya responden mempunyai (60,5%). persepsi yang baik sebanyak 34 responden (39,5%) lebih dari setengahnya persepsi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Seks Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang

Perilaku seks	(n)	(%)
Baik	50	58,1
Kurang baik	36	41,9
Total	86	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden (81,9%), hampir setengahnya lebih dari setengahnya perilaku seks perilaku kurang baik sebanyak 36 responden yang baik ada sebanyak 50 responden(41,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Persepsi Tentang Seksualitas Dengan Perilaku Seks Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang

	Perilaku seks				Total		OR	P Value
	Baik		Kurang baik					
	N	%	N	%	N	%	95% CI	
Pengetahuan								
Baik	26	76,5	8	23,5	34	100	3.8 (1,45 - 9,92)	0.01
Kurang baik	24	46,2	28	53,8	52	100		
Persepsi								
Baik	25	73,5	9	26,5	34	100	3.0 (1.18 - 7.65)	0.034
Kurang baik	25	48,1	27	51,9	52	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 86 responden yang memiliki pengetahuan tentang seksualitas baik dengan perilaku seks baik sebanyak 26 responden (76,5%), pengetahuan tentang seksualitas baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 23 responden (23,5%), pengetahuan tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks baik ada 24 responden (46,2%), pengetahuan tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 28 responden (53,8,%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa didapatkan  $p\text{-value} = 0.010 < \alpha = 0,05$  sehingga  $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha$ , dengan OR 3.8 (95% CI 1,45 – 9,92) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang seksualitas dengan perilaku seks.

Berdasarkan tabel 7 analisa hubungan persepsi tentang seksualitas dengan perilaku seks pada siswa XI Jurusan Akuntansi dapat dilihat bahwa dari 86 responden yang memiliki persepsi tentang seksualitas baik dengan perilaku seks baik sebanyak 25 responden (73,5%), persepsi tentang seksualitas baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 9 responden (23,5%), persepsi tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks baik ada 25 responden (46,2%), persepsi tentang

seksualitas kurang baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 27 responden (51,9%). Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0.034 < \alpha = 0,05$  sehingga  $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha$ , dengan OR = 3.0 (95% CI 1,18 - 7,65) maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi seksualitas dengan perilaku seks.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Seksualitas**

Pengetahuan adalah sebuah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan responden baik sebanyak 34 responden (39,5%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 52 responden (60,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tetty (2015) dari 103 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan baik 20 orang (19,4%), cukup 30 orang (29,1%), kurang 53 orang (51,5).

Penelitian Nugraha menunjukkan bahwa 10-20% remaja memiliki pengetahuan seksualitas sangat kurang, sehingga dapat menyebabkan remaja yang dalam perkembangan jasmaninya akan mempunyai dorongan seksual yang sangat kuat namun disisi lain mereka justru dijauhkan dari hal-hal yang berbau seksualitas.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat ditentukan dengan bermacam-macam tingkatan. Oleh sebab itu responden agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan cara mencari informasi mengenai seksual dari sumber yang benar yaitu dari guru, buku atau media lain yang dapat dipertanggungjawabkan, dapat juga di pelayanan-pelayanan kesehatan. Semakin banyak informasi yang didapat diharapkan tingkat pengetahuan juga meningkat dan wawasan responden juga akan luas.

## **2. Persepsi seksualitas**

Persepsi merupakan objek disekitar kita, ditangkap melalui alat-alat indra diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak (Prawirohardjo, 2011).

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai persepsi yang baik sebanyak 34 responden (39,5%) dan persepsi kurang baik sebanyak 52 responden (60,5%).

Penelitian ini sejalan dengan Atiek (2016) terdiri dari 85 responden yang mempunyai persepsi positif sebanyak 80 responden (94,1%), persepsi negative 5 responden (5,9%). Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi yang didapatkan dari hasil penelitian mempunyai persepsi atau tanggapan tentang seksualitas yang kurang baik sebanyak 52 responden (60,5%).

## **3. Perilaku Seks**

Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku merupakan semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang diamati



langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Oleh karena itu suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

Majalah porno, situs porno, film porno dapat membuat gejolak seks tidak menentu jika remaja tidak dapat mengendalikan diri, dimana remaja sangat mudah mengikuti lingkungan disekitarnya, apalagi dorongan rasa ingin tahu tentang seks yang besar dari remaja (Hurlock, 1999, dalam Marliani, 2016). Pengaruh teman pergaulan sangat bermacam-macam, mulai dari menyukai hal yang berhubungan dengan pornografi dan seksualitas, membicarakan pornografi dan seks, mengajak teman melihat video porno, mengajak kearah prostitusi, jika tidak mengikuti akan dikritik dan dikatakan ketinggalan.

#### **4. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi tentang Seksualitas dengan Perilaku Seks**

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seks responden yang menunjukkan baik ada sebanyak 50 responden (81,9%) dan perilaku kurang baik sebanyak 36 responden (41,9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tetty (2015) dari 103 responden yang mempunyai perilaku seks responden positif 68 orang (66%), negative 35 orang (34%). Adapun perilaku seks ini dipengaruhi oleh hormon-hormon seksual yaitu testosterone untuk laki-laki dan progesterone untuk wanita.

Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku seks yang dilakukan oleh siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik sebanyak 36 responden (41,9%) bisa dikarenakan faktor dari luar atau pergaulan yang dimana menerima informasi yang salah sehingga beberapa siswa terpengaruh oleh pergaulan yang membuat mereka berperilaku kurang baik.

terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek, yakni aspek negative dan positif. Kedua aspek inilah yang akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Pengetahuan

mungkin diperlukan sebelum terlaksananya suatu perilaku, akan tetapi perilaku yang diinginkan belum tentu terjadi kecuali orang tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk terbentuknya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Notoatmodjo, 2014).

Dasar terbentuknya pengetahuan yaitu melalui mata dan telinga manusia. Dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa terbentuknya perilaku seseorang adalah predisposisi dari pengetahuan. Sebuah perilaku yang didasari oleh pengetahuan dia kan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dari hasil penelitian didapatkan yang memiliki pengetahuan tentang seksualitas baik dengan perilaku seks baik sebanyak 26 responden (76,5%), pengetahuan tentang seksualitas baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 23 responden (23,5%), pengetahuan tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks baik ada 24 responden (46,2%), pengetahuan tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 28 responden (53,8,%), hasil uji statistic didapatkan

$p\text{-value} = 0.010 < \alpha = 0,05$  sehingga  $p\text{-value} < \alpha$ , sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang seksualitas dengan perilaku seks, dimana *Odds Ratio* 3.8 (95% CI 1,45 – 9,92).

Penelitian ini sejalan dengan Rahma (2018) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja pada siswa di SMA Negeri 1 Subang dengan  $p=0,0$   $\alpha=0,05$ . Dalam penelitiannya menjelaskan perilaku seksual yang kurang baik di kalangan remaja erat kaitannya dengan pengetahuan remaja yang kurang tentang seksualitas. Penelitian Nugraha yang menyatakan bahwa 10-20% remaja pengetahuan seksualitasnya sangat kurang, sehingga dapat menyebabkan remaja yang dalam perkembangan jasmaninya akan mempunyai dorongan seksual yang sangat kuat namun disisi lain mereka justru dijauhkan dari hal-hal yang berbau seksualitas.

Penelitian ini juga sejalan dengan Wanrizy (2014) dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan baik dan menunjukkan sikap seksual baik sebanyak 58 orang (60,4%), sedangkan yang memiliki tingkat

pengetahuan kurang baik menunjukkan sikap kurang baik 69 orang (65,1%). Hasil uji statistic diperoleh nilai ( $p$ -value=0,000  $a$  : 0,05, sehingga  $p$ -Value <  $a$ , maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan sikap seksual. Persepsi adalah objek disekitar kita yang ditangkap melalui alat indra untuk kemudian diproyeksikan pada bagian tertentu di dalam otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Persepsi ini akan terjadi saat seseorang menerima rangsangan dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya lalu kemudian masuk kedalam otak (Prawirohardjo, 2011). Perkembangan seksual akan meningkatkan keinginan remaja tentang seks (Dianawati, 2003). Hal ini diperkuat apabila teman sebayanya di lingkungan mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi dengan masuknya segala informasi yang tidak terbatas. Kondisi seperti ini semakin meningkatkan rasa penasaran tersebut yang pada akhirnya akan mendorong remaja untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai yang di inginkannya. Hal-hal

pranikah di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang.

Peneliti menyimpulkan pendidikan seks bagi remaja sangat penting untuk terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan bisa memberikan wawasan yang luas dan memilah-milah hal apa yang harus kita lakukan dan yang dihindari.

yang menjadi penasaran remaja tentang seksual antara lain tertarik terhadap seksualitas, keinginan menonton video porno dan mencari informasi tentang seks.

Dari hasil penelitian didapatkan yang memiliki persepsi tentang seksualitas baik dengan perilaku seks baik sebanyak 25 responden (73,5%), persepsi tentang seksualitas baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 9 responden (23,5%), persepsi tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks baik ada 25 responden (46,2%), persepsi tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 27 responden (51,9%), hasil uji statistic didapatkan  $p$ -value = 0.034 <  $a$  = 0,05 sehingga  $p$ -value <  $a$ , sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Persepsi tentang seksualitas dengan perilaku seks,

dimana *Odds Ratio* = 3.0 (95% CI 1,18 - 7,65)

Penelitian ini sejalan dengan Atiek (2016) yaitu yang dilakukan pada 85 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja baik sebanyak 76 responden (86,%), pengetahuan cukup 9 responden (10,6%), pengetahuan kurang 0

responden (0%). Persepsi remaja positif sebanyak 80 responden (94,1%), persepsi negative 5 responden (5,9%). Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya hubungan antaran variable independen dengan variable dependen, dengan hasil *chi-square* 0,028 maka  $p \leq 0,05$  dikatakan ada hubungan.

### **KESIMPULAN**

1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang seksualitas lebih dari setengahnya kurang baik sebanyak 52 responden (60,5%) dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (39,5%).
2. Distribusi responden berdasarkan persepsi tentang seksualitas hampir setengahnya yang mempunyai persepsi yang baik sebanyak 34 responden (39,5%) dan lebih dari setengahnya memiliki persepsi kurang baik sebanyak 52 responden (60,5%).
3. Distribusi responden berdasarkan perilaku seks sebagian besar responden yang menunjukkan perilaku seks baik sebanyak 50 responden (81,9%) dan hampir setengahnya perilaku seks kurang baik sebanyak 36 responden (41,9 %)
4. Hubungan pengetahuan dan persepsi tentang seksualitas pada remaja dengan perilaku seks pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang didapatkan hasil pengetahuan kurang baik dengan perilaku seks baik ada 24 responden (46,2%), pengetahuan tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 28 responden (53,8,%). Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0.010.  $\alpha = 0,05$  sehingga *p-value* <  $\alpha$ , dengan OR 3.8 (95% CI 1,45 – 9,92) maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang seksualitas dengan perilaku seks. Persepsi tentang seksualitas kurang baik dengan perilaku seks baik ada 25 responden (46,2%), persepsi tentang seksualitas kurang baik

dengan perilaku seks kurang baik sebanyak 27 responden (51,9%). Hasil uji statistic didapatkan  $p\text{-value} = 0.034$ .  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p\text{-value} < \alpha$ , dengan OR 3.0 (95% CI 1,18-7,65) maka dapat

disimpulkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi seksualitas dengan perilaku seks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, Tetty. R. 2015. *“Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi”*. Hal 1-7. Tanggal akses 12 Januari 2019. Jam 21:14. <http://digilib.mercubuana.ac.id>.
- Asna, K. 2011. *“Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN 14 Kota Semarang”*. Hal 1-83. Tanggal akses 17 Januari 2019. Jam 14:25. <http://lib.unnes.ac.id/7559/>
- Dianawati, A. 2003. *“Pendidikan dan seks untuk remaja”*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Fajar, I. dkk. 2009. *“Statistik Untuk Praktisi Kesehatan”*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kumalasari, I. dkk. 2012. *“Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan”*. Jakarta : Salemba Medika.
- Marliani, R. 2016. *“Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, S. 2012. *“Metode Penelitian Kesehatan”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2014. *“Ilmu Perilaku Kesehatan”*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pratiwi. Atiek. (2016). *“Hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah kelas XI di SMA 1 Sewon Bantul”*. Hal 1-10. Tanggal akses 03 Mei 2019 jam 22:40. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1975/1/Naskah%20Publikasi.pdf>.
- Prawirohardjo, S.. 2011. *“Psikologi Remaja. Edisi Revisi”*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Rahma, M. 2018. *“Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja di SMAN 1 Subang”*. Jurnal bidan volume 5 no 01 januari 2018. pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X. hal 1-9. Tanggal akses 17 Januari 2019 jam 22:00. <http://jurnal.ibijabar.org/hubungan-antara-pengetahuan-seksualitas-dengan-perilaku-seksual-remaja-di-smanegri-1-subang>.
- Rachmat, M. 2012. *“Buku Ajar Biostatistik : Aplikasi Pada Penelitian Kesehatan”*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)”*. Bandung : Alfabeta.
- Wanrizy, dikarta. 2014. *“Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan sikap seksual pranikah di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang”*.